



Media Pembelajaran Berbasis *Power Point* Guna Mendukung Pembelajaran IPA SD

Erfiani Humairah

Jurusan Pendidikan Dasar Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan

Corresponding Email: erfiani.humairah@gmail.com

ABSTRAK	
ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Received 12 Desember 2021 Revised 04 Januari 2022 Accepted 04 Januari 2022 DOI 10.34007/ppd.v1i1.196 E-ISSN ISBN	<p>Media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran pada saat ini sangatlah banyak mulai dari media cetak hingga media elektronik, salah satu media yang bisa digunakan yaitu menggunakan <i>media Power Point</i>. <i>Power Point</i> adalah program aplikasi kantor bertipe slide show (lembar kerja yang merupakan kaca objek bergantian) yang dapat digunakan untuk mempresentasikan sebuah konsep dan argument yang ingin ditunjukkan pada orang lain. Teknologi hadir bukan untuk menggantikan guru sebagai seorang pendidik, melainkan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran dikelas. Pembelajaran IPA di SD sering dikatakan sulit oleh peserta didik karena membosankan dan sulit dipahami karena penyampaian materi yang diberikan oleh guru kurang menarik. Salah satu media yang paling cocok untuk menyampaikan materi pembelajaran IPA di SD yaitu media <i>Power Point</i>. <i>Power Point</i> banyak digunakan karena pengoperasiannya yang mudah dan semua orang mampu untuk membuat <i>Power Point</i>, juga digunakan sebagai media komunikasi yang menarik sehingga peserta didik merasa tidak bosan akan suasana belajar karena guru menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa. Pada <i>Power Point</i> banyak memiliki fitur yang menarik seperti kemampuan pengolahan teks, dapat menyisipkan gambar, audio animasi, dan efek yang dapat diatur sesuai keinginan penggunanya, sehingga dapat membuat siswa lebih menarik pada pembelajaran IPA jika guru menggunakan media <i>Power Point</i> dalam menyampaikan materi.</p>
Kata Kunci	<i>Media pembelajaran; Power Point; Pembelajaran IPA</i>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki perkembangan yang semakin pesat sehingga menuntut kreatifitas dan dorongan untuk selalu melakukan perubahan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru dituntut mampu mengoprasikan alat yang telah tersedia disekolah dan mendorong upaya-upaya kreatif dalam pemanfaatan teknologi pada saat proses pembelajaran. Disamping guru mampu mengoprasikan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang

akan digunakan pada saat proses belajar mengajar. Maka dari itu dalam mengajar guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran (Arsyad, 2017). Pendidikan dilakukan melalui proses berfikir manusia (siswa) tentang diri dan lingkungannya untuk memperoleh ilmu melalui proses pembelajaran. Ilmu sendiri dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu, yang dapat digunakan dalam menerapkan gejala-gejala tertentu di bidang (pengetahuan) tersebut. Salah satu contoh dari disiplin ilmu adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif, serta dapat memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Maka dari itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dalam proses pembelajaran serta penilaian untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Perpu 32, 2013).

Kehadiran teknologi memberikan pengaruh sangat besar dalam kehidupan manusia. Dengan adanya teknologi, kehidupan dan kegiatan manusia menjadi sangat mudah dan cepat. Disadari atau tidak, kita menjadi tergantung kepada teknologi. Teknologi membentuk perasaan, pikiran, dan tindakan manusia (Sirait, 2020). Salah satu teknologi yang dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran IPA bisa menggunakan media yang berbasis *Power Point*. Menurut Arsyad (2017) *Microsoft Power Point* merupakan salah satu software yang dirancang khusus untuk menampilkan sebuah program multimedia yang menarik, mudah dalam pembuatan dan mudah dalam penggunaan. Dengan memaksimalkan penggunaan fitur-fitur yang ada dalam *Power Point* dengan baik, dan materi yang disampaikan oleh guru akan mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Fakta menunjukkan alasan yang mendasari kurangnya guru dalam penggunaan media yaitu guru merasa tidak mampu, guru merasa takut dalam mengoperasikan peralatan elektronik, guru merasa repot, ribet dan harus merepotkan orang lain dalam penggunaannya. Tidak tersedianya peralatan menjadi salah satu alasan guru tidak memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Akan tetapi guru tidak boleh menyerah begitu saja, guru harus bersikap profesional harus kreatif, inovatif, dan banyak inisiatif (Muthoarah, 2019).

Maka dari itu salah satu alternatif untuk mendukung kegiatan pembelajaran IPA salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbantuan *Power Point*. Karena pembuatan media pembelajaran berbantuan *Power Point* merupakan media pembelajaran yang mengandung unsur teks, suara, gambar, dan video. Dengan harapan ketika menggunakan media pembelajaran dapat memberikan gambaran yang nyata tentang apa yang sedang dipelajari dalam

proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Fajri, Priyono, & Kusumohadi, 2021).

PEMBAHASAN

1. Media Pembelajaran Power Point

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar” dan dalam bahasa Arab media yaitu perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2017). *Association of education and communication technology* atau AECT mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau menyampaikan informasi. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi yang edukatif antara pendidik dengan sumber belajar sebagai usaha sadar seseorang pendidik agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pengertian pembelajaran secara sederhana dapat juga diartikan sebagai prosuk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup, pembelajaran dalam makna kompleks yaitu usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Trianto, 2010).

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu dan mempermudah guru dalam menjelaskan dan menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Power Point merupakan sebuah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu bagian dari program aplikasi komputer dibawah *Microsoft Office*. Program aplikasi ini merupakan sebuah program untuk membuat persentasi yang dapat dijadikan salah satu media pembelajaran dikelas. Rusman (2012) mendefenisikan *Microsoft Office Power Point* adalah sebuah program yang ada didalam komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft*. *Power Point* merupakan sebuah software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, serta mudah dalam penggunaan dan pembuatan. Program *Power Point* juga relative murah, karena dalam pembuatannya tidak membutuhkan bahan baku selain alat penyimpanan data. *Power Point* merupakan sebuah program aplikasi berbasis multimedia, yang artinya media presentasi dengan menggunakan teks, audio, dan visual sekaligus.

Persentasi dalam menggunakan *Power Point* merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan tentang segala hal yang telah dirangkum dan dikemas dalam beberapa *slide*, sehingga orang yang meyimak lebih mudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam *slide*, baik berbentuk teks gambar/ grafik, suara, film, dan sebagainya (Purnomo, 2009)

Media Power Point merupakan salah satu media presentasi yang disajikan dengan rangsangan-rangsangan multimedia, yang berupa teks, audio, visual, video, animasi, dan yang lain sebagainya yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat melakukan sebagai mana fungsinya sebagai media pembelajaran dan dapat menarik bagi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran seringkali dihadapkan pada materi yang masih abstrak dan diluar pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga materi ini menjadi sulit diajarkan guru dan sulit untuk dipahami oleh siswa. Suekisno berpendapat visualisasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. Gambar dua dimensi atau tiga dimensi merupakan visualisasi yang sering dilakukan dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2013).

Pada masa zaman teknologi pada masa kini, visualisasi banyak berkembang dalam bentuk sajian audiovisual yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan multimedia (Marsela et al., 2021). Mariyah et al. (2021) menjelaskan bahwa visualisasi dalam bentuk multimedia disajikan dengan cara mempresentasikan melalui program komputer, banyak media computer yang mengusung konsep multimedia dengan penyajian presentasi. Visualisasi tersebut memiliki konsep tampilan berbasis multimedia dan dapat disajikan melalui program aplikasi presentasi.

Menurut Djamarah (2011) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dilingkungannya”. Sumadayo (2013) mengemukakan “pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan guru dan siswa secara aktif, mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi individu dengan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan sendiri (*Self Regulated*)”.

Pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi pada dunia pendidikan sudah dimulai sejak tahun 1970-an. Bentuk dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat beragam, diantaranya adalah pemanfaatan program *Power Point* sebagai salah satu media pembelajaran. Media *Power Point* digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Pada dasarnya ada 3 tipe dalam pemanfaatan *Power Point*, yaitu: (1) *Personal Presentation*, pada umumnya *Power Point* digunakan untuk melakukan presentasi dalam pembelajaran klasik. Seperti dalam proses pembelajaran, kuliah, training, seminar, workshop, dan lain sebagainya. Pada penyajian ini *Power Point* berperan sebagai alat bantu bagi guru/instruktur untuk mempersentasikan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini proses pembelajaran dilakukan sepenuhnya dilakukan oleh guru/instruktur. (2) *Stand Alone*, pada pola penyajian ini, *Power Point* dapat dirancang khusus untuk pembelajaran individual yang bersifat interaktif, meskipun kadar interaktifnya

tidak begitu tinggi akan tetapi *Power Point* mampu menampilkan *feedback* yang sudah deprogram. Dan (3) *Web Based*, pada pola ini *Power Point* dapat di format menjadi file *Web* atau (*html*) sehingga program yang muncul berupa *browser* yang mampu menampilkan internet. Hal ini dapat ditunjang dengan adanya fasilitas *Power Point* untuk dapat mempublish hasil pekerjaan menjadi web (Rusman, 2012).

2. Hambatan Guru dalam penggunaan media Power Point dalam Pembelajaran IPA

Media sangat berperan untuk keberhasilan pada proses pembelajaran berlangsung. Peranan media pembelajaran terutama adalah untuk membantu penyampaian materi kepada peserta didik, dengan meningkatnya kualitas pembelajaran tentu juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas pendidikan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran seharusnya sudah biasa digunakan oleh guru apapun bentuk dan jenis media yang digunakan. Media pembelajaran merupakan bagian komponen dalam proses pembelajaran yang tidak boleh diabaikan peranannya. Akan tetapi sebagian guru sudah merasa nyaman menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Sehingga mereka merasa enggan dalam menggunakan media pembelajaran. Namun, dalam penggunaan media bukan hanya dapat membantu guru dan siswa dalam mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan media juga merupakan suatu kewajiban karena merupakan amanah dari pemerintah yang telah diatur oleh Undang-undang.

Berdasarkan kemajuan ilmu teknologi dalam dunia pendidikan data dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang akan menjadi daya tarik dalam dunia pendidikan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu kelancaran efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran, perkembangan media pendidikan telah berkembang sangat cepat, dan membentuk budaya baru secara signifikan dalam proses pembelajaran. Budaya ini, langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi peserta didik mengikuti proses pembelajaran (Khamim, 2013).

Ada beberapa faktor penghambat yang mendasari mengapa guru disekolah belum memanfaatkan program *Power Point* sebagai media pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA. Beberapa faktor yang membuat guru enggan menggunakan media *Power Point* pada saat proses pembelajaran yaitu : (1). Menurut guru menggunakan media itu repot, (2) media itu canggih dan mahal, (3) guru tidak mamapu menggunakan, (4) tidak tersedia, (5) guru terbiasa menggunakan metode ceramah, (6) kurangnya pemahaman dari atasan. (Muthoharoh, 2019).

Kebiasaan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, dikarenakan bagi guru dengan menggunakan metode ceramah dirasa lebih nyaman dan efesien,

karena tidak perlu repot untuk menyiapkan media apapun. Akan tetapi bagi siswa hal ini merupakan pembelajaran yang membosankan, karena secara terus menerus harus menyimak guru pada saat menyampaikan materi. Maka dari itu hal yang harus dipertimbangkan adalah kepentingan siswa dalam proses pembelajaran bukan kepuasan atau kenyamanan guru dalam mengajar.

Darmawan (2012) mengemukakan banyak sekali hambatan dan kendala yang menyebabkan teknologi informasi dan komunikasi belum dapat digunakan seoptimal mungkin di Indonesia. Beberapa kendala tersebut yaitu: (1) kurangnya ketersediaan sumber daya manusia; (2) proses tersnformasi teknologi; (3) insfasturktur telekomunikasi, dan prangkat hukum yang mengaturnya. Infastruktur yang melandasi oprasional pendidikan di Indonesia belum cukup memadai untuk dapat menampung perkembangan baru yang berupa penerapan teknologi . maka dari itu hal ini juga turut mempengaruhi masih kurangnya pada pengadaan infastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia, dan informasi. Maka hal tersebut merupakan persyaratan terselenggaranya teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan.

3. Media Pembelajaran Berbasis *Power Point* Guna Mendukung Pembelajaran IPA SD

Pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah khususnya di Sekolah dasar pemanfaatan *Power Point* sebagai media dalam proses pembelajaran *Power Point* hanya digunakan oleh guru yang berperan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Media tersebut hanya sebagai kontrol guru dalam penggunaannya. Artinya, hanya guru yang dapat menggunakan media tersebut, dan peserta didik hanya sebagai sasaran pengguna media tersebut. Maka dari itu dalam pemanfaatan media berbasis multimedia memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil ingatan peserta didik, pemanfaatan media dengan menggunakan konsep multimedia presentasi perlu menjadi bahan pertimbangan karena dengan menggunakan media ini sangat membantu guru maupun peserta didik agar lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran IPA sering sekali dikatakan sebagai mata pelajaran yang sulit oleh peserta didik karena membosankan dan sulit untuk dipahami karena banyaknya materi yang abstrak. Sehingga guru harus berusaha memberikan penyampaian yang efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Maka dari itu pembelajaran IPA hendaknya menggunakan alat bantu untuk menjelaskan materi pelajaran, sehingga siswa lebih dapat memahami materi pembelajaran IPA yang disampaikan oleh guru. Selain itu, melibatkan benda-benda pada lingkungan sekitar sangat membantu siswa dalam memahami objek pembelajaran dengan dengan cara dapat menunjukkan obyek tersebut ke ruang

belajar siswa, dengan demikian maka penggunaan media sangat membantu guru dalam mengajarkan konsep-konsep IPA di SD.

Berdasarkan hal tersebut guru sebaiknya menggunakan media Power Point dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa pembelajaran tidak membosankan dan dapat memahami makna dari materi yang disampaikan. Media Power Point dipandang dapat memusatkan perhatian peserta didik pada saat pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA yang abstrak karena sebuah gambar pada dalam *slide* di *power point* akan lebih efektif dibandingkan kata-kata saja. Ketika pembelajaran dilaksanakan menggunakan dimensi auditori ditambah dengan visual maka pesan yang diberikan akan lebih mudah di pahami oleh peserta didik (Misbahudin, 2018).

Maka dari itu dengan penggunaan media power point dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar memiliki arti yang sangat penting, selain melengkapai, memelihara, dan memperkaya dalam proses pembelajaran media power point berkedudukan untuk meningkatkan kegiatan akademik dalam pendidikan. Maka dari itu media power point merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dalam hal ini media power point digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa yang memiliki kegunaan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian ataupun kemauan peserta didik sehingga nantinya akan mendorong terjadinya proses pembelajaran mengajar yang menyenangkan. Oleh karena itu media Pembelajaran berbasis *Power Point* sangat mendukung dalam proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kita tidak boleh melupakan suatu hal yang sudah pasti kebenarannya, yaitu dalam proses pembelajaran harus sebanyak-banyaknya dapat berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit untuk mewujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada ketercapaian hasil belajar yang optimal. Pada era perkembangan teknologi digital 4.0 (*For Point Zero*) kita tidak boleh untuk mengabaikan optimalisasi media yang berbasis digital sebagai salah satu sarana dalam penyampaian materi pembelajaran. Salah satunya media *Power Point* merupakan solusi yang mudah dan juga efisien dan layak digunakan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran. Media ini juga baik untuk digunakan dalam menyampaikan materi IPA di Sekolah Dasar, biasanya dalam penyampaian materi IPA guru hanya menggunakan bahan seperti dari buku paket yang telah tersedia dan dengan menggunakan media yang sederhana seperti yang ada di sekitar sekolah saja. Tetapi jika guru dapat memanfaatkan media Power Point secara maksimal, pemahaman peserta didik tidak akan terbatas pada apa yang telah diperolehnya melalui kegiatan pembelajaran akan tetapi akan mampu menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan terutama pada pembelajaran IPA di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmawan, D. (2012). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajri, G., Priyono, P., & Kusumohadi, C. (2021). Mengembangkan Media Pembelajaran: Analisis Kebutuhan Pada Materi Exterior Light System. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 365-371. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.652>
- Khamim. (2012). Efektivitas Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 3 Bantul. (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/10079/>
- Mariyah, Y., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 959-967. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.778>
- Marsela, C., Hutagaol, M., Br Ginting, A., Safitri, J., Afis, L., Sitorus, N., Pangaribuan, S., & Gultom, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example Dengan Media Game Edukasi Quiziz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Natural Sciences*, 2(2), 53-61. <https://doi.org/10.34007/jonas.v2i2.100>
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah?. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(1), 43-48.
- Muthoharoh, M. (2019). Media PowerPoint Dalam Pembelajaran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 21-32.
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purnomo, C. H. (2009). *Modul Pengembangan ICT*. Jakarta: Citra Medika
- Rusman, dkk. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sirait, F. E. T. (2020). Manusia dan Teknologi: Perilaku Interaksi Interpersonal Sebelum dan Sesudah Media Digital. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 524-532. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.366>
- Sudjana, N. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sumadoyo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: kencana.